

## PENGARUH TARI PINGUIN TERHADAP KEMAMPUAN GERAK NON-LOKOMOTOR ANAK KELOMPOK B DI TK PURI MUTIARA BUNDA, SEDATI-SIDOARJO

Reny Febriany

PG-PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [renyfebrany14@gmail.com](mailto:renyfebrany14@gmail.com)

Masudah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [masudah@gmail.com](mailto:masudah@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian kuantitatif dengan model penelitian *pre eksperimental design* jenis *one group pre test post test design* bertujuan untuk membuktikan adakah pengaruh tari pinguin terhadap kemampuan gerak non-lokomotor anak kelompok B di TK Puri Mutiara Bunda, Sedati Sidoarjo. Populasi penelitian adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 13 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon math pairs test dengan rumus* bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , jika  $T_{hitung}$  lebih kecil daripada  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 17$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa tari pinguin berpengaruh terhadap kemampuan gerak non-lokomotor anak kelompok B di TK Puri Mutiara Bunda, Sedati Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Tari pinguin, gerak non-lokomotor

### Abstract

*Quantitative research with pre experimental model design type one group pre test post test design aims to prove whether the influence of penguins dance to the ability of non-locomotor motion of group B children in kindergarten Puri Mutiara Bunda, Sedati Sidoarjo. The population of the study were children of group B2, which amounted to 13 children. Technique of collecting data using observation. The data analysis technique used wilcoxon math pairs test with the formula that  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , if  $T_{hitung}$  is smaller than  $T_{tabel}$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Based on the results of data processing obtained  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 17$ ), so it can be concluded that penguin dance influences terhadap non-locomotor motion of group B in TK Puri Mutiara Bunda, Sedati Sidoarjo.*

**Keywords:** Penguin Dance, non-locomotor motion

### PENDAHULUAN

Suatu kegiatan yang melibatkan seluruh otot yang ada di dalam tubuh disebut dengan kegiatan motorik, kegiatan motorik yaitu kegiatan yang memerlukan kematangan pada setiap diri individu yang dapat diberi melalui pemberian-pemberian rangsangan oleh guru maupun orangtua. Menurut Tjateri (2009: 87) menguraikan bahwa perkembangan motorik akan terus berkembang sejalan dengan usia anak. Perkembangan diartikan sebagai satu perubahan individu pada tingkat fungsional. Sedangkan dalam domain psikomotorik, kognitif dan afektif, tingkat fungsional yang dimaksud adalah produk keturunan, kematangan, pertumbuhan, dan pengalaman sebagai pengaruh dari lingkungan. Secara konseptual, perkembangan anak didasarkan pada tiga domain yaitu psikomotorik, kognitif dan afektif. Domain psikomotorik terdiri atas kemampuan fisik dan motorik yang didasarkan pada proses biologis (pertumbuhan) dan motorik (fungsional).

Motorik kasar merupakan keterampilan yang tanpa terasa sudah dilakukan sejak seorang anak dilahirkan, dari mulai gerakan yang sangat sederhana dan lemah

sampai pada gerakan yang kompleks dan kuat. Seiring dengan bertambahnya usia seorang anak akan pula bertambah keterampilan dan perkembangan motorik kasarnya. Dalam kehidupan sehari-hari sebetulnya tanpa disadari semua orang sudah melakukan gerakan motorik kasar seperti memegang, menarik, mengulur, berjalan, berlari, menendang dan lain sebagainya.

Tari adalah gerakan tubuh yang indah dan berirama yang merupakan ekspresi jiwa dari pelakunya Murgiyanto, (2001: 37). Tari sebagai naluri, dan emosi dari dalam diri manusia yang mendorong seseorang untuk mencari ekspresi pada tari yaitu gerak dari luar tubuh yang ritmis dan lama kelamaan mengarah pada bentuk-bentuk tertentu. Soedarsono (2003: 106) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Kelenturan tubuh dan kemampuan anak bergerak sesuai irama merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam diri anak sebagai kecerdasan kinestetiknya. Menari merupakan pilihan kegiatan yang tepat dan sesuai untuk Anak Usia Dini, melalui kegiatan menari anak dapat menuangkan ekspresi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan usia serta emosi, dengan

demikian pembelajaran menjadi lebih menarik dan menggairahkan bagi anak.

Anak usia dini merupakan masa keemasan bagi anak atau yang sering disebut dengan *golden age* yang berarti masa dimana perkembangan dan pertumbuhan anak sangat berpotensi besar ke jenjang selanjutnya, (Sujiono, 2009: 7). Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia sekitar 0-6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak karena memiliki peran untuk mengembangkan kepribadian serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Wiyani, (2013: 20) PAUD merupakan tempat yang menjadi sarana atau kegiatan pembelajaran anak untuk mengembangkan aspek perkembangan pada usia 0-6 tahun, terdapat 6 aspek perkembangan anak diantaranya perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. 6 aspek perkembangan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain, oleh karena itu diharapkan melalui PAUD aspek perkembangan anak dapat berjalan secara optimal. Prinsip pembelajaran di PAUD adalah belajar sambil bermain seraya bermain sambil belajar, diharapkan guru mampu menjadikan anak merasa nyaman ketika berada di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

Pembelajaran motorik kasar di TK Puri Mutiara Bunda diawali dengan baris-berbaris terlebih dahulu serta menyanyikan lagu-lagu seperti lagu selamat pagi, guruku tersayang, lonceng berbunyi dan lain sebagainya. Selama proses baris-berbaris berlangsung guru juga melakukan gerakan-gerakan motorik kasar sesuai dengan lagu yang dinyanyikan, dengan begitu secara tidak langsung anak juga ikut melakukan gerakan motorik kasar yang ada pada lagu yang dinyanyikan bersama, misal lagu lonceng berbunyi, ketika menyanyikan lagu tersebut guru dengan aktif menggerakkan seluruh anggota tubuhnya seraya mengajak anak untuk ikut menggerakkan anggota tubuh seperti guru yang ada di depan anak. Setelah baris-berbaris selesai anak memasuki ruangan kelas dan memulai kegiatan pembelajaran. Ketika jam istirahat berbunyi anak juga bermain di luar ruangan seperti berlarian dan melompat dengan temannya, hal tersebut juga merupakan pembelajaran motorik kasar untuk anak karena merupakan aktivitas gerak olah tubuh meskipun ada juga yang masih terjatuh ketika melakukannya.

Sesuai dengan hasil observasi awal di TK Puri Mutiara Bunda, Sedati-Sidoarjo pada tanggal 5 Oktober 2016 khususnya pada kelompok B2 peneliti menemukan bahwa dari 13 anak terdapat 3 anak yang sudah optimal atau berkembang dengan baik kemampuan motorik kasarnya, sedangkan anak yang lain masih belum berkembang sebagaimana mestinya. Salah satu penyebab belum berkembangnya kemampuan motorik kasar mereka adalah ketika baris-berbaris belum menggunakan iringan musik hanya menyanyikan lagu dan melakukan gerakan motorik kasar saja, sehingga kemampuan motorik kasar anak belum berkembang sesuai lagu yang dinyanyikan.

Di TK Puri Mutiara Bunda sudah ada kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali oleh guru ahli tari dibidangnya, tari yang digunakan adalah tari bebas seperti tari tradisional, tari modern, tari menirukan gerakan binatang dan gerakannya pun bebas, misal gerakan goyang pinggul, tangan digerakkan ke atas dan ke bawah, dan kaki dihentak-hentakkan. Tujuan dari pelatihan tari setiap satu minggu sekali yaitu untuk dipentaskan setiap akhir tahun. semua anak memasuki ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler tari. Guru ahli memutar lagu-lagu daerah atau lagu anak untuk mengiringi tari, guru memberikan contoh kepada anak gerakan-gerakan tari dan kemudian anak menirukan.

Berdasarkan kondisi di TK Puri Mutiara Bunda peneliti menawarkan tarian dengan menirukan gerakan binatang penguin sebagai media pembelajaran tari di TK Puri Mutiara Bunda. Adapun kelebihan dari tari penguin adalah pada gerakannya yang mengandung unsur gerak yang biasa dilakukan oleh anak setiap hari misal berjalan jinjit, berputar, berjalan ke kiri dan kanan dan lain sebagainya. Tari penguin juga terbilang unik karena gerakannya didominasi oleh tangan, kaki dan tubuh yang berputar, tempo gerakannya pun santai tidak menuntut anak untuk banyak melakukan gerakan yang berat sehingga anak merasa nyaman dan senang melakukan gerak binatang penguin, secara tidak langsung ketika melakukan tari penguin anak merasa terhibur, meskipun gerakannya santai namun seluruh anggota badan juga ikut bergerak mengikuti lagu. Selama ini anak hanya bisa melihat binatang penguin hanya dari televisi, ketika peneliti menawarkan tari penguin, anak juga menjadi tahu apa itu binatang penguin dan merasakan bagaimana gerakan binatang penguin. Binatang penguin merupakan binatang yang sangat lucu dan menggemaskan. Dalam tari penguin terdapat beberapa gerakan motorik kasar diantaranya gerak memutar tubuh, gerak membungkukkan tubuh dan gerak latihan keseimbangan.

Selain menghibur anak, tari penguin juga mencakup gerak motorik kasar anak yaitu gerak non-lokomotor diantaranya gerakan memutar tubuh ke kanan dan ke kiri, gerakan membungkukkan tubuh serta gerakan latihan keseimbangan seperti mengangkat satu kaki dan kaki satunya tetap berdiri sambil memutar tangan. Dengan demikian tari penguin dapat mengembangkan kemampuan gerak non-lokomotor anak. Harapan peneliti agar anak mampu bergerak aktif dan bebas serta dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran tari.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nurul Azizah mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "Pengaruh Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Lokomotor Anak Taman Kanak-Kanak KARTIKA XII-9 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *pre eksperimen*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes sedangkan analisis datanya

menggunakan uji *wilcoxon math pairs test*. Berdasarkan hasil penelitiannya melalui kegiatan tari kreatif dapat meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak Taman Kanak Kanak KARTIKA XII-9 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung dengan indikator berjalan, berlari, berjinjit dan melompat dengan benar.

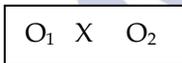
Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan perlu dilakukan penelitian, khususnya penelitian tentang pengembangan kemampuan gerak non-lokomotor anak melalui tari pinguin pada kelompok B di TK Puri Mutiara Bunda, Sedati-Sidoarjo.

## METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, pendekatan metode penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan jenis *One Group Pre Test Post Test Design*. Alasan menggunakan *One Group Pre Test Post Test Design* ini karena kelompok B2 dalam TK Puri Mutiara Bunda, Sedati-Sidoarjo jumlah anak kurang dari 30 anak yaitu terdiri dari 13 anak dan dilakukan kegiatan *pre test, treatment 1, 2, 3* dan *post test*.

*Design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan Desain Penelitian



Keterangan:

$O_1$  = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan/sebelum diberi tari pinguin terhadap kemampuan gerak non-lokomotor)

X = *treatment* yang diberikan (tari pinguin terhadap kemampuan gerak non-lokomotor)

$O_2$  = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan/setelah diberi tari pinguin terhadap kemampuan gerak non-lokomotor)

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*, karena adanya observasi awal sebelum diberi perlakuan, kemudian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, sebab adanya perbandingan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2009: 74). Observasi sebelum eksperimen disebut *pre test*, selanjutnya sesudah eksperimen disebut *post test*. Penelitian fokus kepada kemampuan gerak non-lokomotor anak kelompok B melalui tari pinguin.

Berikut ini contoh tabel penolong menurut Sugiyono (2009:136)

Tabel Penolong untuk Test *Wilcoxon*

No	$X_{A1}$	$X_{A2}$	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
Jumlah					T	T

Keterangan :

$X_{A1}$  : nilai sebelum diberi perlakuan

$X_{B1}$  : nilai sesudah diberi perlakuan

$X_{B1} - X_{A1}$  : beda antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan

Penelitian ini terdiri atas kegiatan *pre test, treatment* sebanyak 3 kali dan *post test*. *Pre test* diberikan sebanyak satu kali selama 30 menit dilakukan satu kali pertemuan dalam 1 minggu. Kemampuan yang dinilai saat *pre test* sesuai dengan butir pernyataan instrumen yang telah ditetapkan diantaranya gerak non-lokomotor (gerak memutar tubuh, gerak membungkukkan tubuh dan latihan keseimbangan). Setelah *pre test* dilaksanakan (*treatment*) perlakuan, *treatment* diberikan sebanyak 3 kali pertemuan selama 30 menit dalam 2 minggu. Pertemuan pertama anak diberikan 4 ragam gerak motorik kasar (gerakan menganggukkan kepala, menekuk tangan ke atas dan ke bawah, mengusap tangan ke atas dan ke bawah, dan tangan memeras). Pertemuan kedua dilakukan oleh guru dibantu peneliti, guru memberikan 3 macam gerak motorik kasar (gerakan tangan mencucuk disertai tepuk tangan, memberi makan binatang, dan mencuci tangan) yang kemudian ditirukan oleh anak.

Pertemuan ketiga sama dengan pertemuan pertama dan kedua yaitu dilakukan oleh guru dibantu peneliti. Guru mengajarkan anak gerakan 1 sampai 7 yaitu gerakan modifikasi dari *treatment 1* dan *treatment 2* diantaranya gerakan menganggukkan kepala, menekuk tangan ke atas dan ke bawah, mengusap tangan ke atas dan ke bawah, tangan memeras, tangan mencucuk disertai tepuk tangan, memberi makan binatang, dan mencuci tangan. Anak menirukan gerakan guru, kemudian anak melakukan gerakan 1 sampai 7 menggunakan iringan musik tari pinguin melalui laptop. Selanjutnya melaksanakan (*post test*) diberikan satu kali dalam 1 minggu selama 30 menit. Guru dibantu oleh peneliti memberikan 3 gerakan non-lokomotor (gerak memutar tubuh, gerak membungkukkan tubuh dan latihan keseimbangan), selanjutnya setiap anak diminta untuk melakukan 3 gerakan yang sudah diajarkan sebelumnya, dengan begitu anak mampu untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya dan peneliti dapat mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan tari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian di TK Puri Mutiara Bunda, Sedati-Sidoarjo, telah dilakukan observasi awal untuk menemukan masalah sebagai bahan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tari pinguin terhadap kemampuan gerak non-lokomotor pada anak kelompok B di TK Puri Mutiara Bunda, Sedati-Sidoarjo.

Pada saat sebelum pemberian *treatment* dengan tari pinguin terhadap kemampuan gerak non-lokomotor, kemampuan anak dalam gerak non-lokomotor terlihat masih kurang, nampak ketika kegiatan baris-berbaris dan kegiatan ekstrakurikuler tari, anak hanya mampu

menirukan gerakan yang diajarkan guru. Terlihat dari kegiatan baris-berbaris dan ekstrakurikuler tari hanya 4 anak dari 13 anak yang mempunyai kemampuan gerak non-lokomotor baik dan rata-rata masih kurang.

Setelah adanya pemberian *treatment* berupa tari pinguin terhadap kemampuan gerak non-lokomotor, hampir semua anak mengalami peningkatan kemampuan gerak non-lokomotor dalam koordinasi tangan, mata, kepala dan kaki yang seimbang. *Pre-test* dan *post-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan gerak non-lokomotor anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa kegiatan pembelajaran tari pinguin.

Berdasarkan hasil *pre-test* pada kelompok B2, anak terlihat masih belum mampu untuk melakukan 3 gerakan non-lokomotor. Setelah pemberian *treatment* (perlakuan) berupa kegiatan tari pinguin, fungsi tari pinguin menurut Andi (2012: 40) bahwa tari pinguin berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi jangan salah karena tari pinguin juga bisa untuk menenangkan pikiran dan gerakannya santai, namun semua anggota tubuh dituntut untuk bergerak sehingga dapat meringankan pikiran dan membuat tubuh menjadi segar begitu pula dengan macam-macam gerak non-lokomotor menurut Setyowati (2012: 80) meliputi gerakan memutar tubuh, membungkukkan tubuh dan latihan keseimbangan, ketiga gerakan tersebut merupakan gerakan yang tanpa kita sadari biasa dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pada perlakuan pertama guru kelas dibantu oleh peneliti untuk mengajarkan 4 macam gerak motorik kasar diantaranya gerakan menganggukkan kepala, menekuk tangan ke atas dan ke bawah, mengusap tangan ke atas dan ke bawah, dan tangan memeras, guru kelas mengajarkan 4 macam gerak motorik kasar kepada anak, setiap anak menirukan 4 macam gerakan yang telah diajarkan oleh guru kelas dalam satu ruangan, dilakukan secara bersama-sama, setelah semua anak melakukan gerakan yang sudah diberikan oleh guru kelas, kemudian anak menari tari pinguin dengan musik tari pinguin. Perlakuan kedua guru kelas mengajarkan 3 macam gerak motorik kasar kepada anak, anak menirukan 3 macam gerakan yang telah diajarkan oleh guru kelas satu-persatu di dalam satu ruangan, kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama namun bergantian.

Pada perlakuan ketiga, guru kelas dibantu oleh peneliti untuk mengajarkan gerakan yang sudah diajarkan pada *treatment 1* dan *treatment 2* yaitu modifikasi dari 4 gerakan *treatment 1* dan 3 gerakan *treatment 2* diantaranya gerakan menganggukkan kepala, menekuk tangan ke atas dan ke bawah, mengusap tangan ke atas dan ke bawah, dan tangan memeras, tangan mencucuk disertai tepuk tangan, memberi makan binatang, dan mencuci tangan, guru kelas mengajarkan gerakan modifikasi dari *treatment 1* dan *treatment 2* dari gerakan 1 sampai gerakan 7 kepada anak, kemudian anak menirukan 7 macam gerakan yang telah diajarkan oleh guru kelas secara bersama-sama dalam satu ruangan namun bergantian, setelah itu semua anak melakukan tari pinguin dengan musik tari pinguin.

Tari pinguin merupakan tarian dengan gerakan menirukan binatang, dimana semua anggota tubuh dapat bergerak bebas namun tidak berpindah tempat, misal gerak memutar tubuh, membungkukkan tubuh dan keseimbangan tubuh. Setelah melakukan penelitian dan memperoleh hasil dari penelitian tersebut maka dilakukan analisis data. Berdasarkan hasil test awal (*pre test*) dan test akhir (*post test*) yang telah dilakukan pada kelompok B2, maka dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon*. Uji jenjang *Wilcoxon* dalam penelitian ini menggunakan tabel penolong *Wilcoxon Match Pairs Test*:

**Tabel Penolong Untuk Uji jenjang *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong *Wilcoxon Match Pairs Test*:**

No.	Nama	Pre-test (XA1)	Pos-test (XB1)	Beda (XB1-XA1)
1	TP	1	4	+3
2	MA	2	4	+2
3	KC	1	3	+2
4	JX	2	4	+2
5	BR	1	3	+2
6	RRT	3	4	+1
7	NS	3	4	+1
8	VA	2	3	+1
9	AP	1	4	+3
10	LB	3	4	+1
11	BPL	3	4	+1
12	EA	1	3	+2
13	IA	1	3	+2

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh hasil  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $5\% = 17$  dan jumlah angka yang diperoleh dari  $T_{tabel}$  berjumlah 17 berarti  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 17$ ).  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 17$ ) maka  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 17$ ) dan  $H_o$  ditolak karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0 < 17$ ), maka pengambilan keputusan yaitu  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 17$ ) dan  $H_o$  ditolak karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0 > 17$ ).

Melihat hasil uji *Wilcoxon* maka dapat diperoleh  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel} = 17$  sehingga pada penelitian ini hipotesis ( $H_a$ ) diterima yang menyatakan bahwa model pembelajaran langsung berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan gerak non-lokomotor anak kelompok B2 di TK Puri Mutiara Bunda, Sedati Sidoarjo, dengan demikian hipotesis ( $H_a$ ) tidak ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tari pinguin berpengaruh terhadap kemampuan gerak non-lokomotor anak kelompok B2 di TK Puri Mutiara Bunda, Sedati Sidoarjo.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus uji jenjang Wilcoxon diketahui bahwa nilai dari  $T_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 0. Cara mengetahui  $T_{tabel}$  yaitu menentukan  $(n,a)$  dimana  $n$ =jumlah sampel dan  $a$ =taraf signifikan 5% sehingga  $T_{tabel}$  yang diperoleh yaitu 17. Sehingga pengambilan keputusannya yaitu bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 17$ ) maka  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 17$ ) dan  $H_o$  ditolak karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0 < 17$ ).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka ada beberapa saran agar penelitian ini lebih bermanfaat ditujukan kepada:

#### 1. Bagi orang Tua

Orang tua dapat menjadikan referensi bahwa tari pinguin dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak khususnya pada kemampuan gerak non-lokomotor anak, sehingga anak dapat belajar menari di rumah dengan orang tua tidak hanya di sekolah dengan guru.

#### 2. Bagi Guru

Peneliti berharap hendaknya guru dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam mengembangkan kegiatan tari menjadi sarana pembelajaran yang menarik bagi anak dengan gerakan-gerakan yang mudah dipahami dan dilakukan oleh anak untuk meningkatkan kemampuan gerak non-lokomotor.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Kegiatan pembelajaran tari pinguin memberikan hasil yang positif terhadap kemampuan gerak non-lokomotor anak kelompok B2 TK Puri Mutiara Bunda, Sedati Sidoarjo, sehingga peneliti lain dapat menggunakan dan menjadikan referensi sebagai penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Surya, dkk. 2012. *"Pendidikan Seni Tari"*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Murgiyanto, Sal. 2001. *Ketika Cahaya Merah Memudar-Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: Deviri Ganan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Setyowati, Sri. 2012. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Unesa University Press.
- Soedarsono. 2003. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari. Judul Asli Dances Composition, The Basic Elements By La Meri (Russel Meriwether Hughes)*. Jakarta: Lagaligo.
- Tjateri, Gusti Ayu. 2009. *Modul Pengembangan Fisik Motorik Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru*. Surabaya: UNESA.